



Upaya Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Sepanjang Hayat dalam Proses Pembelajaran di SD Kreatif Rusyda

Eva Betty Simanjuntak¹, Annisa Hapsari², Dira Supratiwi³, Fazira Nazwa⁴, Syazilla Machreni⁵

¹⁻⁵PGSD, FIP, Universitas Negeri Medan

Email: evabettysimanjuntak@gmail.com¹, hpsrannisa722@gmail.com², dirasupratiwi@gmail.com³, faziranazwa7@gmail.com⁴, syazilla30@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi upaya guru dalam mengintegrasikan pendidikan sepanjang hayat ke dalam proses pembelajaran di SD Kreatif Rusyda. Pendidikan sepanjang hayat menjadi semakin penting di era digital, di mana kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi diperlukan untuk menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Dalam hal ini, SD Kreatif Rusyda berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan relevan dengan perkembangan ini. Fokus penelitian ini adalah guru sekolah dasar, dan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan. Observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami betapa pentingnya pendidikan sepanjang hayat dan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran baru seperti pembelajaran berdasarkan proyek dan pembelajaran berdasarkan masalah. Namun, masalah seperti keterbatasan fasilitas, kekurangan dukungan orang tua, dan keanekaragaman latar belakang siswa menjadi hambatan untuk menerapkan pendidikan ini. Akibatnya, penelitian ini mengusulkan bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat harus membantu membuat lingkungan belajar yang baik. Selain itu, guru harus dilatih untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan pendidikan sepanjang hayat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik lain membuat pendekatan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Sepanjang Hayat, Integrasi Pembelajaran, Lingkungan Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan sepanjang hayat merupakan konsep penting dalam dunia pendidikan modern yang menggarisbawahi pentingnya pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang hidup individu. Di tengah perubahan sosial dan teknologi yang cepat, kebutuhan untuk terus belajar dan beradaptasi menjadi semakin mendesak. Hal ini terutama berlaku di era digital, di mana informasi dan keterampilan baru terus bermunculan. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran krusial dalam menanamkan sikap belajar yang berkelanjutan sejak usia dini, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Di SD Kreatif Rusyda, upaya untuk mengintegrasikan pendidikan sepanjang hayat dalam proses pembelajaran menjadi fokus utama. Sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif, guru dituntut untuk tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Ini mencakup keterampilan kritis, kolaboratif, dan kemampuan untuk berpikir kreatif.

Namun, meskipun ada kesadaran akan pentingnya pendidikan sepanjang hayat, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor

seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan dari orang tua, dan variasi dalam latar belakang siswa dapat menjadi penghambat. Oleh karena itu, penting untuk memahami upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan pendidikan sepanjang hayat dan faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat proses tersebut. Melalui penelitian ini, kami berusaha menggali lebih dalam mengenai praktik-praktik yang diterapkan oleh guru di SD Kreatif Rusyda dalam mewujudkan pendidikan sepanjang hayat. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru bagi pihak sekolah, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pendidik lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Ini merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kreatif Rusyda Gg. Satya No. 5 Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara pada tanggal 16 September 2025. Subjek penelitian ini adalah guru yang terdapat di SD Kreatif Rusyda. Teknik analisis data yang kami gunakan adalah teknik kualitatif dengan teknik penelitian menggunakan survei/kuesioner mengenai upaya guru dalam mengintegrasikan pendidikan sepanjang hayat dalam proses pembelajaran di SD. Teknik analisis data kualitatif adalah proses tekniknya cenderung menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya. Teknik ini bertujuan untuk mendalami serta mencari tahu suatu fenomena tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu data, menganalisis suatu peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, pemikiran seseorang, kepercayaan secara individu maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Pendekatan kualitatif membutuhkan peneliti hadir langsung di lapangan karena peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, dan pelopor hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, salah satunya adalah wawancara yang dilakukan secara dua arah untuk saling bertukar informasi melalui pertanyaan dan jawaban agar bisa mendapatkan kesimpulan mengenai suatu topik tertentu (Purwandari, 2005). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai upaya guru dalam mengintegrasikan pendidikan sepanjang hayat dalam proses pembelajaran di SD.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Deskripsi hasil wawancara dan observasi digunakan untuk melakukan analisis data. Penelitian dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Tahap persiapan melibatkan wawancara dengan guru tentang upaya mengintegrasikan PSH. Tahap pelaksanaan melibatkan wawancara dengan guru dan melihat lingkungan belajar siswa. Tahap penyusunan laporan melibatkan pemilihan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Sepanjang Hayat

Mengenai konsep pendidikan dan belajar sepanjang hayat, Knaper dan Cropley menjelaskan bahwa pendidikan sepanjang hayat (life-long education) merupakan suatu proses pendidikan yang menggunakan seperangkat ukuran yang bersifat organisasional, administratif, metodologis dan procedural. Kemudian, Ironside menulis belajar sepanjang hayat (lifelong learning) sebagai suatu kebiasaan belajar terus – menerus sepanjang hayat yang berorientasi kepada permintaan dan pemenuhan tuntutan warga belajar, jadi bersifat intrinsik. Belajar sepanjang hayat merupakan perpaduan antara pedagogi dan andragogi. Konsep belajar seumur hidup telah mengalami perubahan seiring dengan perjalanan waktu. Pendidikan dikatakan berlangsung dan buaian hingga liang lahat. Akuisisi pembelajaran seumur hidup memungkinkan individu untuk menciptakan sikap keterbukaan terhadap ide – ide baru,



pengembangan keterampilan, kemampuan mengambil keputusan dan perubahan perilaku. Jelas bahwa sepanjang hidup individu perlu meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam berbagai aspek (Iqbal, 2009). Belajar sepanjang hayat adalah suatu konsep tentang belajar terus menerus dan berkesinambungan (continuing-learning) dari buaian sampai akhir hayat, sejalan dengan fase-fase perkembangan pada manusia. Oleh karena setiap fase perkembangan pada masing-masing individu harus dilalui dengan belajar agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya, maka belajar itu dimulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa dan bahkan masa tua.

Faktor Pendorong Pendidikan Sepanjang Hayat

Faktor-faktor pendorong pendidikan sepanjang hayat terdapat beberapa alasan yang memengaruhi aktivitas dan urgensi penyelenggaraan pendidikan sepanjang hayat, yaitu sebagai berikut:

a. Alasan Keadilan

Terselenggaranya PSH secara meluas di kalangan masyarakat dapat menciptakan iklim lingkungan yang memungkinkan terwujudnya keadilan sosial. Masyarakat luas dengan berbagai stratanya merasakan adanya persamaan kesempatan memperoleh pendidikan. Selanjutnya berarti pula persamaan sosial, ekonomi, dan politik. Hinsen menunjukkan konteks yang lebih luas, yaitu dengan terselenggaranya PSH yang lebih baik akan membuka peluang bagi perkembangan nasional untuk mencapai tingkat persamaan internasional. Dalam hubungan ini, Bowle mengemukakan statement bahwa PSH pada prinsipnya dapat mengeliminasi peranan sekolah sebagai alat untuk melestarikan ketidakadilan sosial.

b. Alasan Ekonomi

Persoalan PSH dikaitkan dengan biaya penyelenggaraan pendidikan, produktivitas kerja, dan peningkatan GNP. Di negara sedang berkembang, biaya untuk perluasan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan hampir-hampir tak tertanggulangi. Di satu sisi, tantangan untuk mengejar keterlambatan pembangunan dirasakan, sedangkan di sisi lain keterbatasan biaya dirasakan menjadi penghambat. Tidak terkecuali di negara yang sudah maju teknologinya, yaitu dengan munculnya kebutuhan untuk memacu kualitas pendidikan dan jenis-jenis pendidikan.

c. Alasan Perkembangan IPTEKS

Telah dijelaskan bahwa betapa luasnya pengaruh perkembangan IPTEKS dalam semua sektor pembangunan. Meskipun diakui bahwa pengaruh tersebut di dalam dunia pendidikan belum sejauh yang terjadi pada dunia pertanian, industri, transportasi dan komunikasi. Namun, intervensinya di dalam dunia pendidikan telah menggejala dalam banyak hal.

d. Alasan Sifat Pekerjaan

Kenyataan menunjukkan bahwa perkembangan IPTEKS di satu sisi dalam skala besar menyita pekerjaan tangan diganti dengan mesin. Akan tetapi, tak dapat dipungkiri bahwa di sisi lain juga memberikan andil kepada munculnya pekerjaan-pekerjaan baru yang menyerap tenaga kerja dan munculnya cara-cara baru untuk memproses pekerjaan. Akibatnya, pekerjaan menuntut persyaratan kerja yang selalu saja berubah. Untuk dapat tetap menangani pekerjaan yang menuntut persyaratan-persyaratan baru, seseorang harus berkemauan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus.

Upaya Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Sepanjang Hayat dalam Pembelajaran

Guru dapat melakukan beberapa bentuk integrasi pendidikan sepanjang hayat antara lain sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan pembelajaran formal dengan kegiatan nonformal dan informal sehingga siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga aktif dalam pengembangan keterampilan praktis melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan keterampilan hidup, dan proyek berbasis masyarakat. Hal ini membiasakan siswa belajar secara berkelanjutan dan kontekstual.
2. Memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja, sehingga siswa terbiasa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara mandiri di luar jam sekolah. Sekolah dapat menyediakan akses internet serta platform e-learning yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat sejak tingkat SD.
3. Mengadakan kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat sebagai mitra utama dalam pendidikan. Sekolah dapat melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pembelajaran agar pendidikan tidak berhenti di sekolah saja, melainkan berkelanjutan dalam lingkungan sosial siswa. Misalnya, kegiatan belajar berbasis keluarga dan masyarakat.
4. Memperkuat pendidikan karakter dan sosial emosional dalam kurikulum agar siswa tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga siap berperan positif dalam masyarakat. Pendidikan karakter ini menjadi sangat penting untuk pembelajaran berkelanjutan sepanjang hayat sekaligus sebagai landasan kehidupan yang sehat
5. Menjadi penggerak dan fasilitator pembelajaran sepanjang hayat dengan memberikan kesempatan, motivasi, dan pembelajaran yang menarik sehingga siswa merasa termotivasi untuk terus belajar secara mandiri dan berkesinambungan sesuai potensi dan kebutuhan mereka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD tentang upaya guru dalam mengintegrasikan pendidikan sepanjang hayat dalam proses pembelajaran di SD, dapat dimengerti bahwa guru memiliki pemahaman cukup baik tentang konsep pendidikan sepanjang hayat. Guru memandang pendidikan sepanjang hayat sebagai proses belajar yang berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, tidak terbatas hanya pada pendidikan formal di sekolah, melainkan juga di keluarga, masyarakat dan berbagai lingkungan lain untuk meningkatkan diri dan kemampuan agar dapat beradaptasi dengan perubahan dunia yang dinamis. Pemahaman ini menunjukkan kesadaran bahwa belajar merupakan aktivitas yang bersifat universal dan berkelanjutan. Guru juga menekankan pentingnya pendidikan sepanjang hayat ditanamkan sejak Sekolah Dasar (SD), karena pada tahap ini siswa sedang berada dalam masa pembentukan kebiasaan dan karakter. Dengan membiasakan siswa untuk selalu belajar dan terbuka terhadap pengetahuan baru sejak dini, mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi perubahan zaman.

Dalam hal upaya dan strategi pembelajaran, guru berusaha mengintegrasikan nilai pendidikan sepanjang hayat melalui beberapa pendekatan. Guru memberi contoh sikap belajar berkelanjutan, mendorong siswa untuk mencari informasi tambahan di luar buku teks, serta menggunakan tugas berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan karakteristik pendidikan sepanjang hayat yang menekankan kemandirian, kebermaknaan, dan relevansi pembelajaran. Metode yang digunakan antara lain Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), diskusi kelompok, dan pembelajaran kolaboratif. Dengan model ini, siswa terbiasa berpikir kritis, bekerja sama, dan mencari solusi sendiri, yang merupakan keterampilan penting untuk pembelajaran berkelanjutan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti buku cerita, video edukasi, aplikasi daring, dan



permainan interaktif juga mendukung keterlibatan siswa dan membuat mereka menyadari bahwa belajar bisa dilakukan dengan berbagai cara, bukan hanya dari guru atau buku teks.

Faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat di kelas adalah adanya dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana prasarana, kerja sama dengan orang tua, serta antusiasme siswa dalam mencoba hal baru. Namun demikian, guru juga menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas (misalnya akses internet), keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, latar belakang siswa yang beragam, serta kurangnya dukungan orang tua untuk melanjutkan kebiasaan belajar anak di rumah. Hambatan ini menunjukkan bahwa pendidikan sepanjang hayat memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar dapat berjalan optimal. Guru berharap, sekolah diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung seperti perpustakaan yang lengkap, akses teknologi, serta kegiatan yang melatih kemandirian belajar, misalnya klub literasi atau karya ilmiah. Sekolah juga diharapkan melibatkan orang tua dalam pembiasaan belajar anak agar proses pendidikan sepanjang hayat dapat berlanjut di luar kelas. Sementara itu, guru berharap siswa dapat tumbuh menjadi individu yang haus ilmu, adaptif terhadap perubahan, berpikir kritis dan kreatif, serta memiliki komitmen untuk terus belajar sepanjang hidup demi kebaikan diri sendiri dan masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil mini riset yang dilakukan mengenai upaya guru dalam mengintegrasikan pendidikan sepanjang hayat di SD Kreatif Rusyda, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sepanjang hayat merupakan aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini. Konsep ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam dunia modern. Guru di SD Kreatif Rusyda memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan sepanjang hayat dan berupaya mengintegrasikannya melalui berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Mereka menggunakan pendekatan seperti Project Based Learning dan Problem Based Learning, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kolaboratif. Namun, meskipun terdapat berbagai upaya yang dilakukan, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, dukungan orang tua yang kurang, dan variasi latar belakang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mewujudkan pendidikan sepanjang hayat yang efektif, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dukungan dari semua pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah agar sekolah terus berupaya untuk menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran, termasuk akses teknologi dan sumber belajar yang beragam. Selain itu, melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan harus menjadi prioritas, karena mereka dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Sekolah juga disarankan untuk mengadakan pelatihan bagi guru, agar mereka dapat terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menerapkan pendidikan sepanjang hayat. Selanjutnya, penting bagi sekolah untuk menumbuhkan kebiasaan refleksi diri di kalangan siswa. Dengan cara ini, siswa dapat lebih memahami perjalanan belajar mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, menghubungkan materi pelajaran dengan tujuan hidup siswa juga sangat penting, karena hal ini dapat meningkatkan motivasi dan relevansi pembelajaran bagi mereka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan sepanjang hayat dapat terintegrasi dengan baik dalam proses belajar mengajar di

SD Kreatif Rusyda, menghasilkan generasi yang tidak hanya siap menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat.

REFERENSI

- Dike , Y., Ismanto , B., & Satyawati, S. T. (2024). ANALISIS PANDANGAN MASYARAKAT PAPUA TERHADAP PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT: KEBUTUHAN, HAMBATAN, DAN SOLUSI. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(1), 460-465.
- Fauzi , R., Purwati , S., Lestari , Y., & Khotib , A. (2025). *Teori dan Praktik Pendidikan Sepanjang Hayat*. PT Arr Rad Pratama.
- Hidayat, S., & Saripulloh , A. (2025). Pendidikan Lifelong Learning dalam Meningkatkan Kesiapan Tenaga Kerja di Indonesia Melalui Implementasi yang Efektif. *Addabani: Jurnal Interdisipliner Pendidikan Islam*, 2(2), 109-124.
- Isa, H. A., & Napu, Y. (2020). *Pendidikan Sepanjang Hayat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Marfu'ah , H. (2022). Pendidikan Sepanjang Hayat dan Berbagai Implikasinya. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Aswaja*, 7(2), 87-100.
- Murtiningsih, D. R. (2025). Pembelajaran Sosial Emosional di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 12-16.
- Nurhayati, S., & Lahagu , S. E. (n.d.). *Pendidikan Sepanjang Hayat* . PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sariani, N., Megavitry, R., Syukur , T. A., Sianipar, D., Muhammadiyah , M., Hamsiah, A., et al. (2023). *Pendidikan Sepanjang Hayat*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Yusnadi, & Silvia. (2024). *Konsep Dasar Pendidikan Masyarakat*. Medan : Unimed Press.
- Yusnadi, A., Simaremare , A., Nasrun, N., Gultom, I., Barorah, N., Sudirman , S., et al. (2023). *Ilmu Pendidikan* . Medan: Halaman Moeka Publishing.